

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

Rusmida Sianturi¹, Bukman Lian², Artanti Puspitasari³

¹SD Negeri 27 Betung Banyuasin, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: rusmidasianturi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional adalah guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Selain itu kepala sekolah juga melengkapi sarana prasarana sekolah

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi dan Profesional Guru

Abstract

This study determined the principal's strategy in developing teacher's competence in carrying out their duties, namely through the in-service training program. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the principal's strategy in developing professional competence is that teachers are assigned to take part in education & training, both carried out by the school institution itself and by other educational institutions. Then the teacher is asked to train and develop himself related to work or position such as discipline, discussion and motivation. In addition, the principal also completes school infrastructure.

Keywords: *Principal Strategy, Teacher Competence, Professionalism*

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Kristiawan dan Rahmat, 2018; Yuliandri dan Kristiawan, 2017; Fitria dkk, 2019). Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pendidik harus berhadapan langsung dengan para peserta didik di dalam ruangan. Melalui guru maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, keahlian, dan kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Suparlan (2008) guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. (Kusnandar, 2008) Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan- ketrampilan pada peserta didik.

Kata..profesi..berasal..dari bahasa inggris “profession” yang berawal dari bahasa latin “profesus” yang berarti menyatakan atau mengakui ahli dan mampu dalam suatu bidang pekerjaan. Sardiman (2009) berpendapat secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat. Profesi ini membutuhkan pelatihan dan pendidikan akademik yang panjang. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memiliki fungsi pengabdian dan juga adanya pengakuan dari masyarakat.

Guru harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik, sertifikat pendidik, berkompentensi, sehat jasmani dan rohani, serta mampu dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan akademik profesi. Masalah kompentensi professional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun (Sardiman, 2009).

Menurut Louis V. Getstner, Jr. dkk, dalam Kusnandar (2008), sekolah yang baik dan unggul memiliki ciri-ciri: (1) Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju misi dan visi pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Oleh karena itu, tanpa mengabaikan pentingnya faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, elemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapat pengembangan dan pengawasan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan elemen ketenagaan di sekolah (Kusnandar, 2008).

Kebijakan dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah dituangkan dalam UUD 1945, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan guru dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan mutu pendidikan.

Menurut Kunandar (2008), sebagai dasar untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting adanya. Namun perlu disadari kuncinya tetap ada di sekolah dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah adalah kebijakan operasional yang sangat penting. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan kebijakan sekolah yang merupakan hasil kesepakatan bersama semua tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan tata aturan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang professional dan kompenten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah Dasar Negeri 27 Betung adalah sekolah dasar negeri yang awal berdirinya merupakan Sekolah Dasar Negeri 4 Betung. Pada awal berdirinya sekolah ini lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar masih dalam status pinjam di gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Bukit. Kegiatan proses pembelajaran di SDN 1 Bukit di mulai dari awal berdiri sekolah ini tahun 1991 sampai dengan tahun 2009. Dari segi sumber guru, Sekolah Dasar Negeri 4 Bukit memiliki 6 orang guru, memiliki latar belakang jenjang pendidikan SLTA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah\dalam keadaan ataupun

peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*) (Nawami 2005). Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi (2005) adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak awal berdirinya SD Negeri 04 Bukit Tahun 1990 Kabupaten Banyuasin, lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar masih dalam status pinjam di gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Bukit dan memiliki 6 guru dan memiliki latar belakang guru jenjang pendidikan SLTA Kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Bukit di siang hari pada pukul 13.00 s.d. 17.00 Wib. Dalam sejarah awal perjalanannya, sekolah ini masih tergolong kurang diminati oleh masyarakat setempat karena kurangnya sarana dan prasarana. Masyarakat beranggapan bahwa masih ada sekolah umum yang proses pembelajarannya di pagi hari sebagai alternatif pilihan. Di tahun 2009 akhirnya Sekolah Dasar Negeri 4 bukit berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 27 Betung dan memiliki gedung sekolah sendiri proses pembelajaran diubah menjadi pagi hari pada pukul 07.30 WIB. Setelah memiliki gedung sekolah sendiri perubahan signifikan terjadi terhadap penerimaan siswa baru setiap tahunnya.

Sekolah Dasar Negeri 27 Betung memiliki 9 orang guru, dengan 8 orang memiliki latar belakang jenjang pendidikan S1 dan 1 orang memiliki latar belakang jenjang pendidikan SLTA. Dengan melihat perkembangan penerimaan siswa baru setiap tahunnya dan tingginya animo masyarakat pentingnya pendidikan anak. Kepala Sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Betung agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri 27 Betung di Kabupaten Banyuasin adalah membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik yang sesuai dengan kebijakan dalam rangka meningkatkan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya N0.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikdas N0.16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Membuat visi dan misi yaitu mewujudkan siswa yang cerdas, terampil serta memiliki budi pekerti luhur. Misi sekolah adalah 1) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien; 2) meningkatkan kerja sama antar warga sekolah; 3) membudayakan perilaku nilai-nilai kebangsaan; 4) unggul prestasi bidang akademik.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah yang menjadi komponen terpenting, sebab guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan visi misi sekolah Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembagian tugas atau jabatan agar seluruh pegawai menjalankan tugas secara profesional. Strategi kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 27 Betung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini. Guru-guru diikutkan kursus, pelatihan, seminar dan program MGMP. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi.

Selain strategi tersebut, kepala sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 27 Betung. Dengan tersedianya sarana dan prasana di sekolah dapat mempermudah guru maupun peserta didik dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Walaupun tidak dapat dipungkiri kalau masih banyak sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah ini. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu. Kemudian guru-guru kurang kreatif dalam

proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku, dan kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru.

Penelitian ini memberi rekomendasi kepada guru hendaknya lebih giat mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas. Seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Selain itu, guru juga harus konsisten, komitmen, dan bertanggung jawab sebagai pendidik, dalam mengajarkan materi pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih intensif, dan melalui program *in service training*.

SIMPULAN

Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain dengan guru-guru diikutkan kursus, pelatihan, seminar dan program MGMP. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Kemudian kepala sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala SD Negeri 27 Betung Banyuasin, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari tesis. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Nawami, H. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.